

Filler Animasi Berseri “Global Warming” untuk Anak Usia 10-12 Tahun INSAN AMALIA - NIM 17403052

Beberapa ilmuwan dan orang awam dulu menganggap bahwa *global warming* hanya merupakan sebuah mitos yang dampaknya tidak akan berpengaruh pada kehidupan manusia. Namun, gejala-gejala seperti pergantian musim yang tak menentu, hujan badai dimana-mana, banjir dan kekeringan yang terjadi dalam waktu yang bersamaan, dan meningkatnya wabah penyakit, membuktikan bahwa *global warming* memang sudah terjadi dan sedang berlangsung sekarang.

Global warming merupakan peristiwa meningkatnya suhu permukaan bumi melebihi rata-rata akibat peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer.¹ Tanpa diragukan lagi, perubahan iklim global merupakan topik yang sulit untuk dibicarakan, isu yang berat untuk menimbulkan ketertarikan di antara orang awam. Perubahan iklim mencakup berbagai masalah, seperti masalah emisi karbon, masalah energi, efek rumah kaca, semuanya abstrak dan tidak menarik.

Dampak *global warming* yang nyata terjadi di Indonesia adalah perubahan iklim. Dalam prosesnya, perubahan iklim terjadi sangat lambat sehingga dampaknya tak langsung dirasakan saat ini, namun akan sangat terasa bagi generasi mendatang. Dan ketika perubahan iklim telah terjadi, tak satu upaya pun yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kondisi ke keadaan semula. Karena itu, *global warming* merupakan masalah yang harus segera ditangani.

Posisi Indonesia dalam percaturan isu perubahan iklim global sangat ditentukan oleh perspektif bahwa kita adalah bagian dari masyarakat dunia yang juga memberikan andil besar dalam mereduksi *global warming*. Apalagi, kemampuan Indonesia dalam upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim termasuk rendah.² Pentingnya strategi penyesuaian, adaptasi pada tingkatan nasional adalah adanya inisiasi dalam menerapkan strategi adaptasi secara efektif, termasuk peningkatan berbasis ilmiah dalam pengambilan keputusan, sarana dan metode dalam pelaksanaan adaptasi, pendidikan, pelatihan dan kesadaran publik (termasuk anak-anak).

Seluruh masyarakat dunia berbagi satu atmosfer yang sama. Gas rumah kaca yang menyebabkan *global warming* diemisikan secara global akibat aktivitas manusia di seluruh dunia, oleh karena itu, penyelesaian masalah pun harus dilakukan bersama-sama secara global, namun dengan konteks lokal. Untuk menyelesaikan masalah ini secara global, maka perlu ada peraturan tegas di tiap negara yang mengatur warganya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Tentunya yang mempunyai wewenang untuk membuat peraturan adalah pemerintah. Tetapi, orang-orang di pemerintahan pun belum mempunyai kesadaran yang cukup tinggi hingga mendorong mereka untuk melakukan perubahan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, *global warming* merupakan masalah yang harus segera ditangani, karena itu kita tidak bisa menunggu sampai pemerintah bertindak sementara kita tidak melakukan apa-apa.

Sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perubahan iklim secara berturut-turut adalah perubahan fungsi lahan, energi (termasuk dari transportasi, listrik, dan industri), sampah, serta pertanian. Konsumsi dan gaya hidup masyarakat di kota-kota besar membuat sektor-sektor ini berupaya memenuhi kebutuhan mereka. Namun, yang merasakan dampak dari terjadinya perubahan iklim adalah masyarakat golongan ekonomi ke bawah dan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Hal ini merupakan ketidakadilan sosial yang diakibatkan perubahan iklim. Karena itu, kesadaran untuk menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan harus segera dilakukan guna menjaga kadar gas rumah kaca di atmosfer.

Generasi mendatang akan merasakan dampak perubahan iklim yang signifikan, dimana anak-anak kita akan memegang peranan penting di dalamnya. Namun, kebanyakan anak tidak memiliki pengetahuan tentang masalah ini. Pendidikan mengenai *global warming* dan perubahan iklim pada anak sangat jarang dilakukan, padahal jika mereka dapat berperan di masa ini dalam menyikapi isu tersebut, maka mereka akan menolong diri sendiri di masa depan.

Anak-anak memiliki akses ke target sekunder, yakni para orangtua, untuk mengajak mereka turut berkontribusi mengurangi efek rumah kaca. Melalui pendidikan terhadap anak diharapkan secara perlahan akan menggerakkan komunitas yang lebih besar dan lama kelamaan pemerintah akan tersadar untuk membuat perubahan secara menyeluruh.

Melihat adanya potensi untuk memberikan pemahaman mengenai *global warming* kepada anak usia sekolah, maka dalam kapasitasnya sebagai desainer Multimedia, penulis berusaha memberikan pendidikan atau edukasi *global warming* melalui program televisi pendek (*filler*).